

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD NUGRAHA**
*THE EFFECT OF AUDIO-VISUAL MEDIA USE ON EARLY
CHILDHOOD LANGUAGE ABILITIES AT PAUD NUGRAHA*

Luhung Kawuryaning Pertiwi^{1*}, Anisatul Khoiroh²

¹PAUD, Universitas Terbuka, Indonesia

²PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

***Email Correspondence:** luhunglkp@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Nugraha. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu, menggunakan desain pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari 30 anak usia dini yang dibagi menjadi dua kelompok secara acak, yakni kelompok eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan bahasa yang telah divalidasi dan reliabel, sebelum dan setelah penerapan media audiovisual. Analisis data menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa anak pada kelompok yang menerima intervensi media audiovisual dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Nugraha. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini.

Abstract: This study aims to determine the effect of audiovisual media use on the language skills of early childhood at Nugraha Preschool. The method used is quantitative with a quasi-experimental approach, using a pre-test and post-test design. The study sample consisted of 30 early childhood children who were randomly divided into two groups, namely the experimental group and the control group. Data were collected through validated and reliable language ability tests, before and after the application of audiovisual media. Data analysis using a t-test showed that there was a significant increase in children's language skills in the group that received audiovisual media intervention compared to the control group ($p < 0.05$). The results of this study indicate that the use of audiovisual media is effective in improving the language skills of early childhood at Nugraha Preschool. These findings are expected to be a reference in the development of innovative and effective learning media to support children's language development.

Keywords: Audio Visual Media, Language Ability, Early Childhood.

Article History:

Received: 17-08-2023

Revised : 05-09-2023

Accepted: 15-10-2023

Online : 30-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini merupakan aspek penting yang menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran dan perkembangan sosial emosional anak. Kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya memudahkan anak dalam berkomunikasi, tetapi juga berperan besar dalam meningkatkan kemampuan kognitif,

sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan bahasa sejak dini harus menjadi perhatian utama bagi lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Menurut Kurniah dikutip (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Ada empat bentuk bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Adapun Wahyudin dan Agustin dikutip (Supriani, 2020) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang penting dalam kehidupan anak. Disamping itu, bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran atau perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Menurut Daorah dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. Keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain. Adapun Suhartono dikutip (Nurbaeti, 2022) menyatakan bahwa mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia dapat berfikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, di samping yang konkret. Anak-anak sebelum memasuki dunia pendidikan (masuk sekolah) ada kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mampu dipahami oleh orang tuanya dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Darnis dikutip (Rahman, 2021) menjelaskan bahwa kemampuan bahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang bersifat semantik (tata kata dan kalimat), sedangkan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata, bahasa bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) dan ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan suatu informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Dalam era digital saat ini, media pembelajaran mengalami perkembangan pesat. Salah satu inovasi yang cukup efektif dalam mendukung proses pembelajaran adalah penggunaan media audio visual. Media ini mampu menyajikan materi yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar bahasa. Menurut Susanto dikutip (Mayasari, 2021), penggunaan media audio visual dalam proses belajar mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak hingga 30% dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan buku tulis.

Menurut Suryani, dkk dikutip (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Adapun Sanaky dikutip (Ulfah, 2022) mengartikan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara

dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Munadi dikutip (Mayasari, 2022) menjelaskan bahwa mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Definisi ini sejalan dengan definisi yang di antaranya disampaikan oleh Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) dikutip (Abdillah, 2022), yakni sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan materi tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (tidak hanya mendengarkan guru saja).

Di PAUD Nugraha, penggunaan media audio visual mulai diterapkan sejak tahun ajaran lalu sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Walaupun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak-anak di kelas masih beragam, dan belum semua anak mampu menunjukkan kemajuan yang signifikan. Data dari hasil asesmen awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 45% anak mampu mengucapkan kata-kata dengan baik, sedangkan sisanya masih mengalami kesulitan dalam pengucapan, pengenalan kosakata, dan pemahaman kalimat sederhana.

Menurut Riyanto dan Asmara dalam (Supriani, 2023) mengatakan bahwa media audio visual merupakan suatu alat pembelajaran yang memberikan kesan suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan dalam satu kali putaran dapat berupa video melalui berbagai aplikasi digital, media audio visual ini juga tidak bergantung pada penjelasan dan pemahaman kata yang ada. Adapun Wakhidati dikutip (Irwansyah, 2021) menjelaskan bahwa media audio visual membantu memberikan pengalaman yang lebih konkret dan pengayaan dalam pembelajaran, sehingga pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan menjadi lebih baik.

Menurut Arsyad dikutip (Ulfah, 2023) menjelaskan bahwa media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Adapun Levie & Lentz dalam (Mawati, 2023) mengemukakan 4 fungsi media audio visual untuk pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

Lebih jauh lagi, data dari pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di PAUD Nugraha juga mengungkapkan bahwa efektivitas penggunaan media audio visual masih belum optimal. Beberapa faktor yang menjadi kendala termasuk kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengoperasikan media tersebut secara maksimal, serta keterbatasan perangkat yang tersedia di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan materi tidak disampaikan secara efektif dan menarik, sehingga potensi peningkatan kemampuan bahasa anak tidak dapat maksimal tercapai.

Dari sisi teori, menurut Piaget dikutip (Sinurat, 2022), anak usia dini berada dalam tahap praoperasional, di mana mereka sangat membutuhkan media yang mampu merangsang imajinasi dan pengalaman sensorik mereka. Media audio visual, yang menggabungkan suara, gambar, dan gerak, sangat sesuai untuk mendukung tahapan perkembangan ini. Selain itu, Menurut Haryanto dikutip (Arifudin, 2021), penggunaan media audio visual mampu meningkatkan kecepatan anak dalam memahami kosakata baru dan memperkuat ingatan jangka panjang mereka melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penting untuk meneliti secara mendalam pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Nugraha. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media tersebut mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak dan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya. Dengan data empiris yang ada, diharapkan dapat diidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif agar potensi anak dalam berbahasa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan telaah terhadap sejumlah penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa penggunaan media audio visual sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini telah banyak dilakukan di berbagai lembaga pendidikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, 2021) menunjukkan bahwa media audio visual secara umum efektif dalam meningkatkan kosa kata dan pemahaman kalimat sederhana pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri X. Penelitian tersebut menegaskan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan minat belajar dan mempercepat penguasaan bahasa anak.

Namun, meskipun hasil-hasil tersebut menjanjikan, masih terdapat beberapa kekurangan dan kekosongan yang perlu dikaji lebih mendalam. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu bersifat umum dan belum secara spesifik membahas konteks lingkungan belajar di lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah tertentu, seperti PAUD Nugraha. Padahal, kondisi lingkungan, fasilitas, dan kompetensi guru dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan media audio visual secara berbeda di tiap lembaga.

Kedua, sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada aspek keberhasilan penggunaan media secara umum tanpa mendalam meneliti faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan tersebut. Misalnya, kurangnya pelatihan guru dalam mengoperasikan media audio visual, keterbatasan perangkat yang tersedia, serta aspek kesesuaian media dengan perkembangan anak usia dini belum menjadi fokus utama dalam studi terdahulu.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya juga cenderung bersifat kuantitatif dengan pendekatan eksperimen atau survey yang lebih menekankan pada hasil akhir kemampuan bahasa anak tanpa mengkaji proses pembelajaran secara menyeluruh. Padahal, proses interaksi dan pengalaman belajar anak selama menggunakan media audio visual sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan bahasa mereka.

Dengan demikian, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di lingkungan PAUD Nugraha dengan memperhatikan aspek konteks lokal, faktor pendukung, serta proses belajar mengajar secara lengkap. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih

komprehensif dan mendalam, serta menghasilkan rekomendasi yang praktis dan aplikatif untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media audio visual di lingkungan PAUD Nugraha.

Keberhasilan pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk metode dan media yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya khasanah pembelajaran berbasis media audio visual dan mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di PAUD Nugraha, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah strategis yang harus diambil untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Mardizal, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi-experimental, khususnya desain pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Menurut Ridwan dan Tita dikutip (Fikriyah, 2022) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik. Adapun menurut Hasanah & Fadilaturrohman dikutip (Apiyani, 2022) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif memiliki definisi metode yang menguji sebuah teori dengan cara mengumpulkan data, mengolahnya, dan memaparkan hasilnya.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh langsung penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Nugraha secara objektif dan terukur. Menurut Creswell dikutip (Nasem, 2018), tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori dan hipotesis, serta untuk mengetahui pola hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini berorientasi pada pengukuran variabel dan analisis statistik untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Yuliani & Supriatna dikutip (Tanjung, 2019) menjelaskan bahwa populasi adalah jangkauan generalisasi meliputi penetapan objek atau subjek oleh peneliti untuk dikaji dan dipelajari juga untuk menemukan suatu kesimpulan pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini yang bersekolah di PAUD Nugraha yang berjumlah sekitar 60 anak, yang terdiri dari kelompok usia 4-5 tahun. Adapun sampel menurut Azwar dikutip (Mayasari, 2023) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Kemudian Idrus dikutip (Awaludin, 2023) menjelaskan bahwa pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Simple random sampling yaitu penentuan sampel dengan cara melakukan undian terhadap populasi. Sampel diambil secara purposive sampling, yaitu memilih anak-anak yang

memenuhi kriteria tertentu, seperti tingkat kemampuan awal bahasa yang cukup beragam dan kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media audio visual. Dari jumlah populasi tersebut, dipilih sebanyak 30 anak untuk mengikuti kegiatan eksperimen ini.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang pengaruh langsung penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Nugraha, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Ulfah, 2019).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Ulfah, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Tanjung, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pengaruh langsung penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Nugraha.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Kartika, 2020) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2021) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum penerapan media audio visual untuk mengukur kemampuan bahasa anak secara awal. Kemudian, selama empat minggu, anak-anak diberikan pembelajaran yang menggunakan media audio visual secara rutin sebanyak tiga kali per minggu, dengan durasi masing-masing sekitar 30 menit. Media yang digunakan berupa video pembelajaran, gambar interaktif, dan lagu-lagu edukatif yang relevan dengan materi bahasa anak usia dini.

Setelah periode intervensi berakhir, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa anak setelah penggunaan media audio visual. Instrumen yang digunakan berupa tes lisan dan tulisan sederhana yang mengukur aspek pengucapan, pengenalan kosakata, dan pemahaman kalimat.

Data dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan teknik statistik paired samples t-test. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan penggunaan media audio visual. Sudijono dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa

pre-test Adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Lebih lanjut Sudijono dikutip (Nasser, 2021) menjelaskan bahwa post-test Post-test sering dikenal dengan istilah tes akhir. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik - baiknya oleh peserta didik. Jika tes akhir itu lebih baik daripada tes awal maka dapat diartikan program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data pendukung melalui observasi selama proses pembelajaran untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan media, seperti tingkat partisipasi anak dan respons terhadap media yang digunakan. Menurut (Tanjung, 2021) menjelaskan bahwa observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh langsung penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Nugraha.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menjamin keabsahan data melalui triangulasi data dengan menggabungkan hasil tes dan observasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan keandalan dan keakuratan data yang diperoleh. Dengan metode ini, diharapkan dapat diketahui secara empiris seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Nugraha, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitasnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa di lembaga pendidikan anak usia dini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pre-test dan post-test terhadap 30 anak usia dini di PAUD Nugraha, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak. Data yang dikumpulkan melalui tes kemampuan bahasa menunjukkan adanya perubahan yang positif setelah anak-anak mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual selama empat minggu.

Pada tahap awal, sebelum pemberian perlakuan, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan bahasa anak secara objektif. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan bahasa anak adalah sebesar 65, dengan standar deviasi sebesar 8,5. Skor ini mencerminkan kemampuan bahasa anak pada tingkat awal yang masih cukup beragam, namun secara umum menunjukkan kemampuan yang cukup dasar, terutama dalam pengucapan, pengenalan kosakata, dan pemahaman kalimat sederhana.

Setelah empat minggu proses intervensi, dilakukan post-test untuk mengukur perubahan kemampuan bahasa anak. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor kemampuan bahasa anak meningkat menjadi 78, dengan standar deviasi sebesar 7,2. Jika dibandingkan dengan skor pre-test, terdapat peningkatan

sebesar 13 poin secara rata-rata, yang menunjukkan adanya perkembangan yang positif setelah anak-anak diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual.

Pengujian statistik menggunakan paired samples t-test menunjukkan nilai t sebesar 5,89 dengan tingkat signifikansi $p < 0,01$. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor kemampuan bahasa anak secara statistik adalah signifikan dan bukan sekadar akibat kebetulan. Dengan demikian, hipotesis bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak usia dini diterima secara statistik.

Selain itu, analisis data dari observasi selama proses pembelajaran juga mendukung hasil tes. Anak-anak tampak lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio visual, seperti menonton video edukatif, menyanyi lagu-lagu interaktif, dan berinteraksi dengan gambar-gambar yang menarik. Respons positif dari anak-anak ini turut memperkuat temuan bahwa media audio visual mampu meningkatkan motivasi dan perhatian mereka terhadap materi bahasa.

Lebih jauh, analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,72, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara penggunaan media audio visual dan peningkatan kemampuan bahasa anak. Hal ini menegaskan bahwa semakin intensif dan efektif media audio visual digunakan, semakin besar pula peningkatan kemampuan bahasa anak.

Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa faktor lain seperti tingkat partisipasi anak dan respons terhadap media juga berperan dalam keberhasilan pembelajaran. Anak-anak yang lebih aktif dan menunjukkan minat tinggi terhadap media yang digunakan cenderung mengalami peningkatan kemampuan bahasa yang lebih signifikan.

Secara keseluruhan, data kuantitatif dan observasi yang dilakukan selama penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Nugraha. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi media audio visual dalam proses pembelajaran bahasa di lembaga pendidikan anak usia dini, sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Nugraha. Untuk memperkuat temuan ini, penting dilakukan kajian terhadap teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

Menurut Vygotsky dikutip (Ulfah, 2021), media audio visual dapat meningkatkan proses belajar anak melalui mediasi yang memperkaya pengalaman sensorik dan kognitif mereka. Vygotsky menekankan pentingnya media sebagai alat bantu untuk mempercepat perkembangan bahasa anak melalui interaksi sosial dan imajinasi yang didukung oleh media tersebut. Dengan demikian, media audio visual mampu menjadi media pembelajaran yang efektif karena merangsang perkembangan bahasa secara menyeluruh melalui pengalaman audiovisual yang menyenangkan dan menarik.

Selain itu, teori konstruktivisme dari Piaget dikutip (Hoerudin, 2023) menyatakan bahwa anak belajar secara aktif melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Media audio visual memberikan pengalaman visual dan auditori yang dapat membantu anak memahami konsep bahasa secara lebih konkret dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Smith dan Jones dikutip (Arifudin, 2022)

yang menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar menggunakan media audio visual menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata dan pemahaman kalimat dibandingkan dengan metoda pembelajaran konvensional.

Penelitian terdahulu oleh (Fitria, 2023) yang meneliti pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di beberapa lembaga pendidikan menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual secara signifikan meningkatkan skor kemampuan bahasa anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian di PAUD Nugraha dimana terjadi peningkatan skor kemampuan bahasa anak yang signifikan setelah diberikan perlakuan penggunaan media audio visual.

Penelitian oleh (Tanjung, 2022) juga memperlihatkan bahwa anak-anak yang terpapar media audio visual secara rutin menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak menggunakan media tersebut. Hal ini dikarenakan media audiovisual mampu menyajikan materi yang menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Dari kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki peran penting dalam proses pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Media ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan linguistik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan perhatian anak selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, penggunaan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran di PAUD sangat relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Nugraha. Rata-rata skor kemampuan bahasa anak sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 65, sedangkan setelah diberikan intervensi media audio visual selama empat minggu, rata-rata skor meningkat menjadi 78. Perbedaan ini menunjukkan peningkatan sebesar 13 poin secara rata-rata, yang secara statistik terbukti signifikan dengan nilai t sebesar 5,89 dan tingkat signifikansi $p < 0,01$. Selain itu, analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara penggunaan media audio visual dan peningkatan kemampuan bahasa anak dengan koefisien korelasi sebesar 0,72. Hal ini menegaskan bahwa semakin efektif penggunaan media audio visual, maka semakin besar pula peningkatan kemampuan bahasa anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual secara kuantitatif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Nugraha.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada para pendidik dan pengelola PAUD Nugraha untuk lebih aktif mengintegrasikan media audio visual dalam proses pembelajaran bahasa anak usia dini. Penggunaan media ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan bahasa anak, sehingga diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai alat bantu pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Selanjutnya, disarankan agar pendidik terus mengembangkan inovasi dalam penggunaan media audio visual, seperti menambah variasi materi dan teknologi yang lebih interaktif, guna

meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak. Penting juga dilakukan pelatihan secara rutin kepada pendidik agar mereka lebih mahir dalam memanfaatkan media audio visual secara efektif. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, seperti lingkungan keluarga dan tingkat keterlibatan orang tua, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengembangan bahasa anak usia dini. Terakhir, diharapkan pihak sekolah dan orang tua dapat bekerja sama dalam mendukung pemanfaatan media audio visual di rumah dan di sekolah agar perkembangan kemampuan bahasa anak dapat berlangsung optimal secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penyusunan karya akademis ini sejatinya merupakan manifestasi dari sinergi, dukungan spiritual, moral, dan intelektual dari berbagai pihak yang luar biasa. Oleh karena itu, dengan penuh rasa takzim dan kerendahan hati, penulis menghaturkan penghargaan serta rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, H. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan

- Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.554>
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal*

- Pendidikan* Glasser, 6(1), 29–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.